ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i6.8446

Transformasi Kecerdasan Pemimpin dalam Mengembangkan Pendidikan Islam di MAN 1 Nganjuk

Transformation of Leadership Intelligence in Developing Islamic Education at MAN 1 Nganjuk

A Wathon[1], Abd Aziz[2], Nur Efendi[3]
[1]STAI Miftahul Ula Nganjuk; [2,3]UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
aminulwathon2012@gmail.com; abdaziz@uinsatu.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 11, 2025	Dec 3, 2025	Dec 15, 2025	Dec 20, 2025

Abstract

Although transformational leadership has been widely examined in previous research, studies that specifically highlight the transformation of leaders' intelligence in the context of developing Islamic education in state *madrasah* remain limited. This study aimed to analyze how leadership intelligence at MA Negeri 1 Nganjuk is transformed and implemented to promote innovation and improve the quality of Islamic education. A qualitative approach with a case study design was employed, with data collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis at MA Negeri 1 Nganjuk. The findings show that the principal proactively develops strategic, emotional, spiritual, and digital intelligence, which contributes significantly to strengthening organizational culture, improving teacher performance, and enhancing the quality of learning for *santri*. These findings contribute to the development of Islamic educational leadership theory and broaden understanding of the role of adaptive intelligence in responding to contemporary challenges. The study concludes that developing holistic intelligence is crucial for *madrasah* leaders in the

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

context of Islamic education and suggests that *Kementerian Agama* facilitate professional development programs focused on these aspects. The implications of this research include theoretical contributions to enriching the literature on transformational leadership in *madrasah* settings, practical implications for policymakers and education practitioners in designing more comprehensive leadership development strategies, and opportunities for further studies on the impact of collective intelligence and shared leadership within the *madrasah* ecosystem.

Keywords: Transformational Leadership; Leadership Intelligence; Islamic Education; MA Negeri 1 Nganjuk; Madrasah Development

Abstrak: Meskipun kepemimpinan transformasional telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya, studi yang secara khusus menyoroti transformasi kecerdasan pemimpin dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di madrasah negeri masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana kecerdasan pemimpin di MA Negeri 1 Nganjuk bertransformasi dan diimplementasikan untuk mendorong inovasi serta peningkatan mutu pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen di MA Negeri 1 Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah secara proaktif mengembangkan kecerdasan strategis, emosional, spiritual, dan digital yang berkontribusi signifikan terhadap penguatan budaya organisasi, peningkatan kinerja guru, dan kualitas pembelajaran santri. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan Islam serta memperluas pemahaman tentang peran kecerdasan adaptif dalam merespons tantangan kontemporer. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya pengembangan kecerdasan holistik bagi pemimpin madrasah dalam konteks pendidikan Islam dan menyarankan Kementerian Agama untuk memfasilitasi program pengembangan profesional yang berfokus pada aspek tersebut. Implikasi penelitian ini mencakup kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur kepemimpinan transformasional di lingkungan madrasah, implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pengembangan kepemimpinan yang lebih komprehensif, serta membuka peluang kajian lanjutan mengenai dampak kecerdasan kolektif dan kepemimpinan bersama dalam ekosistem madrasah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional; Kecerdasan Pemimpin; Pendidikan Islam; MA Negeri 1 Nganjuk; Pengembangan Madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah, menghadapi dinamika kompleks di era kontemporer. Tuntutan akan relevansi kurikulum, peningkatan kualitas lulusan, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan sosial menjadi agenda krusial. Di tengah tantangan ini, peran kepemimpinan menjadi sentral dalam menentukan arah dan keberhasilan institusi pendidikan. Isu utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah

kebutuhan mendesak akan kepemimpinan yang tidak hanya efektif dalam mengelola operasional, tetapi juga transformatif dalam menginspirasi, membimbing, dan mengembangkan seluruh komponen madrasah menuju visi pendidikan Islam yang unggul dan berdaya saing. Madrasah Aliyah Negeri (MA Negeri) 1 Nganjuk, berada di garis depan dalam menghadapi isu ini, di mana pemimpinnya diharapkan mampu menunjukkan kecerdasan yang adaptif dan multidimensional untuk menjawab berbagai ekspektasi pemangku kepentingan. Data menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki kepemimpinan kuat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan kurikulum dan teknologi (Annabila et al., 2024), namun belum banyak kajian yang mendalami bagaimana kecerdasan spesifik pemimpin bertransformasi untuk mencapai hal tersebut.

Berdasarkan isu tersebut, peneliti berpandangan bahwa kepemimpinan transformasional dengan penekanan pada transformasi kecerdasan pemimpin merupakan kunci fundamental dalam mendorong inovasi dan peningkatan mutu pendidikan Islam. Kamila dan Imanti (2023) dalam teori perilaku keuangan, misalnya, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial; demikian pula dalam konteks kepemimpinan, kecerdasan multidimensional pemimpin akan sangat memengaruhi keputusan strategis dan interaksi interpersonal. Oleh karena itu, fenomena transformasi kecerdasan pemimpin di MA Negeri 1 Nganjuk menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut, sebab implikasinya dapat merambah pada pengembangan kapasitas guru, peningkatan motivasi belajar santri, hingga penguatan citra madrasah sebagai pusat keunggulan pendidikan Islam.

Beberapa studi sebelumnya telah mengkaji kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan Islam. Misalnya, Alawiyah et al. (2023) menyoroti manajemen kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu belajar santri di pondok pesantren, sementara Murti dan Sabarudin (2023) membahas implementasi kepemimpinan transformasional untuk peningkatan kualitas Madrasah Ibtidaiyah. Saifullah et al. (2023) juga mengeksplorasi dimensi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam. Studi-studi ini memberikan landasan penting mengenai dampak kepemimpinan transformasional terhadap berbagai aspek pendidikan Islam. Namun, celah (gap) yang belum banyak dijelaskan oleh studi-studi tersebut adalah bagaimana *kecerdasan pemimpin itu sendiri bertransformasi* – bukan hanya penerapan gaya kepemimpinan, melainkan evolusi kapasitas intelektual, emosional, spiritual, dan digital seorang pemimpin – dalam konteks madrasah. Belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana seorang

pemimpin madrasah secara sadar dan sistematis mengembangkan berbagai jenis kecerdasannya untuk menghadapi tantangan spesifik di MA Negeri 1 Nganjuk.

Studi ini menawarkan pendekatan baru dengan mengintegrasikan konsep kepemimpinan transformasional dengan gagasan tentang "kecerdasan pemimpin" yang multidimensional, MA Negeri 1 Nganjuk. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana pemimpin madrasah secara aktif mengembangkan dan mengadaptasi kecerdasan strategis, emosional, spiritual, dan digitalnya untuk mendorong inovasi dan peningkatan mutu. Penelitian ini memperluas teori tersebut dengan mengintegrasikan kerangka kecerdasan majemuk dan kecerdasan spiritual ke dalam konteks kepemimpinan, serta memasukkan elemen kecerdasan digital sebagai respons terhadap era disrupsi teknologi (Raharjo, 2024). Dengan demikian, studi ini berupaya membangun kerangka konseptual yang lebih holistik mengenai kepemimpinan transformasional yang cerdas di lingkungan pendidikan Islam.

Penelitian ini berfokus pada dinamika transformasi kecerdasan pemimpin dan implementasinya dalam pengembangan pendidikan Islam di MA Negeri 1 Nganjuk. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi jenis-jenis kecerdasan yang dikembangkan oleh pemimpin MA Negeri 1 Nganjuk dalam menjalankan perannya; (2) Menganalisis proses transformasi kecerdasan tersebut dalam menghadapi tantangan dan peluang pendidikan Islam; (3) Mengeksplorasi bagaimana kecerdasan yang bertransformasi ini diimplementasikan dalam strategi pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas guru, dan pembentukan karakter santri; dan (4) Mengevaluasi dampak transformasi kecerdasan pemimpin terhadap mutu dan inovasi pendidikan Islam di MA Negeri 1 Nganjuk.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) tunggal (Sugiyono, 2024), yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena transformasi kecerdasan pemimpin di MA Negeri 1 Nganjuk. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk memahami secara holistik dan kontekstual mengenai proses, pengalaman, dan persepsi individu yang terlibat sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang kaya dan rinci tentang bagaimana kecerdasan pemimpin bertransformasi dan memengaruhi pengembangan pendidikan Islam.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara rinci fenomena transformasi kecerdasan pemimpin, sedangkan pendekatan analitis digunakan untuk menginterpretasi data dan mengaitkannya dengan konsep-konsep teoritis yang relevan..

Desain studi kasus tunggal dipilih karena MA Negeri 1 Nganjuk dianggap sebagai kasus yang unik dan kaya informasi, yang memiliki potensi untuk memberikan wawasan signifikan tentang transformasi kepemimpinan dalam pendidikan Islam. Desain studi kasus membantu dalam memahami interaksi kompleks antara kecerdasan pemimpin, budaya organisasi, dan strategi pengembangan pendidikan Islam di madrasah tersebut.

Partisipan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah MA Negeri 1 Nganjuk, yang merupakan fokus utama dari transformasi kecerdasan. Selain itu, partisipan pendukung meliputi tiga wakil kepala madrasah (bidang kurikulum, kesiswaan, dan sarana prasarana), lima guru senior dari berbagai bidang studi (agama dan umum), dan dua staf administrasi.

Instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, yang dibantu oleh pedoman wawancara, catatan observasi, dan daftar periksa dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama:

1. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan kepala madrasah dan partisipan kunci lainnya untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang transformasi kecerdasan pemimpin, strategi pengembangan pendidikan Islam, dan dampaknya.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan madrasah, seperti rapat pimpinan, proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi antara kepala madrasah dengan guru dan santri. Observasi ini bertujuan untuk memahami implementasi kecerdasan pemimpin dalam praktik sehari-hari dan dampaknya terhadap lingkungan madrasah.
3. **Analisis Dokumen:** Dokumen-dokumen relevan seperti rencana strategis madrasah, laporan tahunan, kurikulum, kebijakan internal, dan materi pelatihan kepemimpinan dianalisis untuk mendapatkan informasi kontekstual dan mendukung temuan dari wawancara dan observasi.

Proses penelitian dilaksanakan selama periode enam bulan, dimulai dari bulan Nopember hingga Desember 2025, dengan fase pengumpulan data intensif selama dua bulan di MA Negeri 1 Nganjuk.

Data kualitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis) yang diadaptasi dari Braun dan Clarke. Proses analisis melibatkan beberapa tahapan: (1) Familiarisasi data, yaitu membaca dan memahami seluruh transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen; (2) Pembuatan kode awal, yaitu mengidentifikasi fitur-fitur menarik dalam data; (3) Pencarian tema, yaitu mengelompokkan kode-kode yang serupa menjadi tema-tema yang lebih luas; (4) Peninjauan tema, yaitu memastikan tema-tema tersebut koheren dan relevan dengan data; (5) Pendefinisian dan penamaan tema, yaitu memberikan nama yang jelas dan deskriptif untuk setiap tema; dan (6) Penulisan laporan, yaitu menyajikan temuan dan interpretasi. Triangulasi data (menggunakan berbagai sumber data dan metode) dilakukan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi empat dimensi utama transformasi kecerdasan pemimpin yang diterapkan oleh Kepala Madrasah MA Negeri 1 Nganjuk dalam mengembangkan pendidikan Islam: kecerdasan strategis, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan digital. Setiap dimensi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan menguatkan dalam praktik kepemimpinan.

Pertama, **kecerdasan strategis** kepala madrasah terwujud dalam perumusan visi dan misi madrasah yang jelas, adaptif, dan berorientasi masa depan, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan nasional. Beliau mampu mengidentifikasi peluang dan tantangan eksternal, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan madrasah. Misalnya, dalam menghadapi persaingan antar madrasah, kepala madrasah menginisiasi program unggulan berbasis tahfidz dan sains, yang kemudian diintegrasikan dalam kurikulum.

Kedua, **kecerdasan emosional** kepala madrasah tampak dalam kemampuannya membangun hubungan interpersonal yang kuat dengan seluruh warga madrasah. Beliau menunjukkan empati yang tinggi terhadap guru dan staf, mampu mengelola konflik secara konstruktif, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan suportif. Salah satu guru senior (P04, Perempuan, 45 tahun) menyatakan, "Kepala madrasah kami sangat memahami kondisi guru. Beliau selalu memberikan motivasi dan solusi, bukan hanya kritik." Hal ini sejalan dengan temuan Hartono et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan

transformasional mampu meningkatkan komitmen organisasi, yang salah satunya didorong oleh aspek emosional pemimpin.

Ketiga, **kecerdasan spiritual** kepala madrasah menjadi fondasi utama dalam memimpin pendidikan Islam. Beliau menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam setiap kebijakan dan tindakan, serta menginspirasi warga madrasah untuk memiliki integritas, amanah, dan etos kerja yang didasari oleh niat ibadah. Kegiatan rutin seperti shalat dhuha berjamaah, kajian kitab kuning mingguan, dan program infak santri menjadi cerminan dari kepemimpinan spiritual ini. Kepala madrasah seringkali menekankan bahwa "Pendidikan di madrasah bukan hanya transfer ilmu, tapi juga pembentukan akhlak dan spiritualitas."

Keempat, **kecerdasan digital** kepala madrasah terlihat dari inisiatifnya dalam mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi untuk efisiensi administrasi, peningkatan kualitas pembelajaran, dan promosi madrasah. Beliau mendorong guru untuk menggunakan platform e-learning, memanfaatkan media sosial untuk komunikasi dengan orang tua, dan mengintegrasikan perangkat lunak manajemen madrasah. Sebagai contoh, sistem informasi akademik madrasah telah sepenuhnya terdigitalisasi, memudahkan akses nilai dan informasi bagi santri dan orang tua. Ini merupakan respons terhadap era transformasi digital yang juga dibahas oleh Raharjo (2024) dalam konteks pengembangan sumber daya manusia.

Meskipun secara umum temuan menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa data yang mengindikasikan adanya tantangan atau anomali. Misalnya, beberapa guru yang lebih senior (P06, Laki-laki, 58 tahun) mengungkapkan kesulitan dalam mengadaptasi diri dengan cepat terhadap inisiatif digital yang digalakkan kepala madrasah. "Saya akui, kadang saya merasa tertinggal dengan teknologi baru ini. Butuh waktu lebih untuk belajar," ujarnya. Ini menunjukkan bahwa meskipun kecerdasan digital pemimpin sangat proaktif, kecepatan adaptasi seluruh staf mungkin bervariasi, menciptakan kesenjangan digital internal. Selain itu, meskipun komitmen organisasi guru secara umum tinggi, ada indikasi bahwa beban kerja yang meningkat akibat inovasi terkadang menimbulkan tekanan bagi sebagian kecil guru, meskipun mereka tetap mendukung visi madrasah. Hal ini perlu diperhatikan agar transformasi tidak menimbulkan kelelahan (burnout) di kalangan staf.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini secara mendalam mengungkapkan bahwa transformasi kecerdasan pemimpin di MA Negeri 1 Nganjuk bukan sekadar retorika, melainkan sebuah praktik nyata yang memengaruhi seluruh ekosistem pendidikan Islam di madrasah tersebut. Kecerdasan strategis kepala madrasah memungkinkan perumusan visi yang jelas dan terarah, yang menjadi kompas bagi seluruh warga madrasah.

Kecerdasan emosional yang ditunjukkan oleh kepala madrasah berperan krusial dalam membangun iklim kerja yang harmonis dan kolaboratif. Kemampuan empati, pengelolaan diri, dan keterampilan sosial yang baik memungkinkan pemimpin untuk menginspirasi guru dan staf, memitigasi konflik, dan menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah. Lingkungan kerja yang positif ini, sebagaimana disoroti oleh Amelia et al. (2024) dan Sudarmadi et al. (2024), memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karyawan dan kualitas kehidupan kerja. Dalam konteks MA Negeri 1 Nganjuk, kecerdasan emosional kepala madrasah menjadi katalisator bagi peningkatan motivasi dan komitmen guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Lebih lanjut, dimensi kecerdasan spiritual menjadi pembeda signifikan dalam konteks pendidikan Islam. Kecerdasan spiritual ini menginspirasi tujuan yang lebih tinggi, melampaui sekadar target material, dan mendorong warga madrasah untuk bekerja dengan integritas dan keikhlasan. Aspek ini sangat relevan dengan upaya pengembangan pendidikan Islam yang holistik.

Terakhir, kecerdasan digital kepala madrasah adalah respons adaptif terhadap tuntutan zaman. Inisiatif dalam digitalisasi administrasi dan pembelajaran menunjukkan bahwa pemimpin mampu mengintegrasikan teknologi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Meskipun ada tantangan adaptasi bagi sebagian guru, komitmen pemimpin terhadap transformasi digital ini menunjukkan visi jangka panjang untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia yang semakin terdigitalisasi. Maharani et. al (2023) menekankan pentingnya transformasi digital dalam pengembangan sumber daya manusia, dan temuan ini mengkonfirmasi relevansinya dalam konteks madrasah. Penggabungan keempat kecerdasan ini menciptakan model kepemimpinan yang tangguh dan adaptif, yang secara efektif mendukung pengembangan pendidikan Islam di MA Negeri 1 Nganjuk.

Hasil penelitian ini sejalan dengan banyak literatur tentang kepemimpinan transformasional, tetapi juga memberikan nuansa baru dalam konteks pendidikan Islam.

Studi Annabila et al. (2024) yang menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi pada kinerja guru di Sekolah Penggerak, menguatkan temuan kami bahwa kecerdasan pemimpin di MA Negeri 1 Nganjuk secara positif memengaruhi kinerja guru melalui motivasi dan inspirasi. Demikian pula, Alawiyah et al. (2023) dan Murti serta Sabarudin (2023) yang menyoroti peran kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu belajar santri dan kualitas madrasah, konsisten dengan observasi kami di MA Negeri 1 Nganjuk, di mana transformasi kecerdasan pemimpin secara langsung berkorelasi dengan peningkatan program akademik dan non-akademik.

Namun, penelitian ini berbeda dengan beberapa studi sebelumnya dalam penekanannya pada "transformasi kecerdasan" sebagai entitas yang berkembang, bukan hanya sebagai gaya kepemimpinan statis. Sementara Fauziana et al. (2024) melakukan tinjauan literatur tentang pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan, penelitian kami menggali lebih dalam ke dalam *bagaimana* kecerdasan pemimpin itu sendiri dibentuk dan diadaptasi. Ini melampaui sekadar penerapan gaya kepemimpinan, menuju pemahaman tentang evolusi kapasitas internal pemimpin. Wahrudin (2023) membahas dimensi kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan Islam, yang kami lihat terwujud di MA Negeri 1 Nganjuk melalui pengembangan program unggulan yang didasari oleh kecerdasan strategis kepala madrasah.

Aspek kecerdasan digital yang diangkat dalam penelitian ini juga memperkaya literatur yang ada. Sementara Jewarut et al. (2024) membahas transformasi mengajar guru berbasis TPACK dalam Kurikulum Merdeka, temuan kami menunjukkan bahwa inisiatif transformasi digital ini seringkali berasal dari kecerdasan digital pemimpin yang proaktif. Aryani et al. (2024) juga menyoroti transformasi karakter anak melalui pendekatan digital, yang mana di MA Negeri 1 Nganjuk, hal ini diintegrasikan melalui kebijakan dan program yang didorong oleh kepala madrasah. Kristanto (2022) dan Zacharias & Laurens (2023) menunjukkan hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan komitmen afektif dan kinerja, yang mana dalam penelitian ini, kami melihat kecerdasan emosional dan spiritual sebagai mediator penting dalam membangun komitmen tersebut. Lebih lanjut, Putra et al. (2024) meneliti pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap kinerja adaptif.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi Kementerian Agama, lembaga pendidikan tinggi, dan madrasah itu sendiri. Bagi Kementerian Agama, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya merancang program pengembangan profesional

kepemimpinan madrasah yang terampil, tetapi cerdas multidimensional. Pelatihan yang mengintegrasikan pengembangan kecerdasan emosional, spiritual, dan digital akan sangat bermanfaat. Bagi MA Negeri 1 Nganjuk dan madrasah lainnya, studi ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana seorang pemimpin dapat secara proaktif mendorong inovasi dan peningkatan mutu melalui pengembangan diri yang berkelanjutan. Ini juga menunjukkan bahwa budaya organisasi yang mendukung pengembangan kecerdasan pemimpin, seperti yang disoroti oleh Indradewa et al. (2024) dan Fauzan et al. (2023), sangat penting untuk keberhasilan transformasi.

Studi kasus ini memberikan pemahaman mendalam yang dapat menjadi inspirasi dan titik tolak bagi studi serupa. Kedua, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, yang meskipun diupayakan seobjektif mungkin, tetap mengandung unsur subjektivitas dari persepsi partisipan dan interpretasi peneliti. Ketiga, penelitian ini berfokus pada perspektif pemimpin dan beberapa staf kunci; melibatkan lebih banyak guru, santri, dan orang tua dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan beragam. Keempat, meskipun kami membahas "transformasi kecerdasan," proses pengukuran atau penilaian kuantitatif terhadap tingkat transformasi kecerdasan ini tidak dilakukan, melainkan didasarkan pada interpretasi kualitatif dari tindakan dan narasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab tujuan untuk mengkaji transformasi kecerdasan pemimpin dalam pengembangan pendidikan Islam di MA Negeri 1 Nganjuk dengan menunjukkan bahwa kepala madrasah secara konsisten mengembangkan dan mengimplementasikan kecerdasan strategis, emosional, spiritual, dan digital. Kecerdasan strategis tercermin dalam perumusan visi madrasah yang adaptif dan program-program unggulan yang inovatif; kecerdasan emosional membangun iklim kerja yang positif dan memperkuat komitmen guru; kecerdasan spiritual menjadi fondasi etis sekaligus sumber inspirasi moral; sementara kecerdasan digital mendorong pemanfaatan teknologi untuk efisiensi tata kelola dan peningkatan kualitas pembelajaran. Interaksi keempat dimensi kecerdasan tersebut secara signifikan memengaruhi budaya organisasi, kinerja guru, dan mutu pembelajaran santri, sehingga menegaskan bahwa transformasi kecerdasan pemimpin merupakan faktor krusial dalam pengembangan pendidikan Islam di madrasah ini.

Studi ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kepemimpinan pendidikan Islam, dengan: (1) mengembangkan kerangka teoretis kepemimpinan transformasional yang mengintegrasikan konsep transformasi kecerdasan multidimensional (strategis, emosional, spiritual, dan digital) sebagai elemen inti dalam konteks madrasah; (2) memberikan bukti empiris yang kaya dari studi kasus tunggal mengenai bagaimana kecerdasan pemimpin secara proaktif dikembangkan dan diimplementasikan untuk mendorong inovasi dan peningkatan mutu pendidikan Islam; dan (3) menyoroti peran sentral kecerdasan spiritual dan kecerdasan digital sebagai komponen esensial bagi pemimpin madrasah di era kontemporer, yang selama ini relatif kurang mendapat perhatian dalam literatur kepemimpinan pendidikan.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian yang berfokus pada satu madrasah, penelitian lanjutan disarankan untuk: (1) menggunakan desain longitudinal guna melacak proses transformasi kecerdasan pemimpin secara lebih dinamis dari waktu ke waktu serta mengukur dampaknya secara kuantitatif; (2) memperluas populasi kajian ke berbagai madrasah dengan karakteristik berbeda (misalnya madrasah di perkotaan dan pedesaan, atau madrasah swasta) untuk meningkatkan generalisasi temuan; (3) menguji efektivitas program pengembangan kepemimpinan yang berfokus pada penguatan kecerdasan multidimensional, khususnya kecerdasan emosional, spiritual, dan digital; serta (4) mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kecerdasan kolektif tim kepemimpinan, tidak hanya kecerdasan individu kepala madrasah, berkontribusi terhadap pengembangan madrasah dan penguatan mutu pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah, T., Handayani, F., R Rossa, A. T., Syaefuridjal, A., & Gaffar, A. (2023). Manajemen Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Mutu Belajar Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al Ihya Kota Cirebon dan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Majalengka). *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 9*(1), 27–36. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.7254

Amelia, A., Cahyono, C., Nurchayati, N., & Suparjo, S. (2024). Dampak Self Efficacy, Career Development, dan Transformational Leadership terhadap Kinerja Karyawan. *Jesya, 7*(1), 458–471. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1377

Annabila, S., Sunarni, S., & Juharyanto, J. (2024). Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak: Sumbangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Kinerja Guru Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 6*(4), 322. https://doi.org/10.17977/um027v6i42023p322

Aryani, W. D., Dermawan, O., & Asrofi, I. (2024). Transformation of children's character through digital approaches in primary education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(5), 957–963. https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6116

Fauzan, A., Tupti, Z., Pasaribu, F., & Tanjung, H. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Dimediasi oleh Komitmen Organisasi. *Jesya, 6*(1), 517–534. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.978

Hartono, H., Salju, S., & Qamaruddin, M. Y. (2024). Implementation of transformational leadership in increasing the organizational commitment of civil servants. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(3), 84. https://doi.org/10.29210/020243250

Indradewa, R., & Santiajie, S. (2024). The influence of transformational leadership, organizational culture, and employee engagement on turnover intention. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 10*(2), 1. https://doi.org/10.29210/020243282

Jewarut, S., Sumarni, M. L., Usman, U., Manggu, B., Torimtubun, H., & Durasa, H. (2024). Analisis Transformasi Mengajar Guru Sekolah Dasar Daerah Perbatasan, Berbasis TPACK (Technology Pedagogical Content Knowledge) dalam Bingkai Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research, 5*(2), 2155–2163. https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1102

Kamila, S. I., & Imanti, V. (2023). Profil Psikologis Anak Autis dengan Penerapan Kurikulum IEP di SLB Mitra Ananda. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 9*(1), 134. https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.18051

Kristanto, H. (2022). Transformational leadership and affective commitment: Individual organizational learning and motivation as mediator. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 241. https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2022.v16.i02.p05

Maharani, L., Khunafah, K., Faruq, U., & Maulana El-Yunusi, M. Y. (2023). Transformasi Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Digital dan Vak Method dalam Meningkatkan Kognitif Siswa. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 82. https://doi.org/10.30659/jpai.6.1.82-90

Murti, R., & Sabarudin. (2023). Implementasi Kepemimpinan Transformasional sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Temanggung. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education, 3*(2), 119–131. https://doi.org/10.28918/ijiee.v3i2.1221

Putra, A. P., Satoto, E. B., & Sanosra, A. (2024). Analisis Pengaruh Fleksibilitas Kerja dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Adaptif Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting, 5*(2), 707–720. https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i2.9374

Raharjo, I. B. (2024). The impact of digital transformation on human resource development in the online business paradigm. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science, 4*(2), 580–586. https://doi.org/10.57152/malcom.v4i2.1281

Saifullah, A., Maunah, B., Patoni, A., & Saputra, P. R. (2023). Dimensions of transformational leadership in improving the competitiveness of Islamic education institutions. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, 21*(2), 163–179. https://doi.org/10.21154/cendekia.v21i2.6702

Sudarmadi, Syarfuni, & Akmaluddin. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Kehidupan Kerja dan Dampaknya

terhadap Kinerja Pegawai Tenaga Kependidikan Tingkat SMP di Kabupaten Aceh Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora,* *4*(1), 351–361. https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.412

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. CV Alfabeta.

Wahrudin, B. (2023). Kepemimpinan Transformasional di Pondok Pesantren. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management,* *4*(2), 131–148. https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i2.211

Zacharias, T., & Laurens, S. (2023). Transformational leadership on performance with locus of control as moderating. *Action Research Literate,* *7*(10), 1–8. https://doi.org/10.46799/arl.v7i10.173